

## HUBUNGAN UMUR DAN PENDIDIKAN IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC

Mohdari<sup>1</sup>, Dewi Pusparani Sinambela<sup>2</sup>, Maria saropah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Banjarmasin

<sup>2</sup> Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

<sup>3</sup> Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia Banjarmasin

e\_mail: Saropah\_maria.yahoo.Co.id

ISSN : 2086-3454

### Abstrak

**Latar Belakang :** Setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Menurut data dari Dinas Kesehatan Banjarmasin, tingkat kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC yang paling tinggi pertama adalah di Puskesmas Pekauman yaitu sebanyak 1115 ibu hamil melakukan kunjungan K1 murni (99,6%), K1 akses sebanyak 1189 (106,2%), K4 sebanyak 961 (85%).

**Tujuan :** Mengetahui hubungan antara umur dan pendidikan ibu primigravida dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman.

**Metode :** Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, uji statistik yang digunakan yaitu *Spearman rank*, dengan responden sebanyak 49 orang.

**Hasil :** umur ibu hamil yang datang ke Puskesmas Pekauman yaitu yang paling banyak 20-35 tahun 34 orang (69,4%), pendidikan ibu hamil terbanyak yaitu SMP 18 orang (36,7%), ibu primigravida yang patuh melakukan kunjungan ANC yaitu 16 orang (32,7%) dan tidak terdapat hubungan antara umur dan pendidikan ibu primigravida dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman.

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara umur dan pendidikan ibu primigravida dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda seperti motivasi ibu, pekerjaan, paritas, penghasilan dan sebagainya yang mungkin lebih berpengaruh terhadap kunjungan ANC ibu.

**Kata kunci:** Kepatuhan, umur, dan pendidikan.

### PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator penting untuk menilai tingkat keberhasilan layanan kesehatan, kesejahteraan di suatu Negara dan status

kesehatan masyarakat. Menurut data dari survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359

per 100 ribu kelahiran hidup (Putriningrum,2013).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan. Tujuan antenatal yaitu untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Mufdlilah,2009).

Setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal yaitu: satu kali kunjungan pertama (K1) selama trimester pertama, satu kali pada kunjungan kedua (K2) selama trimester kedua, dan dua kali kunjungan ketiga dan keempat (K3 dan K4) selama trimester ketiga ( Marmi ,2011).

Dinas kesehatan kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010 menetapkan target cakupan K1 97 %, K4 90% pada tahun 2012, dan menurut data dari Dinas Kesehatan Banjarmasin, tingkat kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC yang paling tinggi pertama adalah di Puskesmas Pekauman yaitu sebanyak 1115

ibu hamil melakukan kunjungan K1 murni (99,6%), K1 akses sebanyak 1189 (106,2%), K4 sebanyak 961 (85%).

Puskesmas Pekauman adalah Puskesmas terpatuh pertama dalam melakukan pelayanan ANC, apakah kepatuhan tersebut sudah sesuai dengan standar pemeriksaan ANC yang telah ditetapkan yaitu minimal 4 kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester I , 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III atau patuh tetapi tidak sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan ( Dinkes Banjarmasin 2013).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di Puskesmas Pekauman, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Umur dan Pendidikan pada Ibu Primigravida Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman ”.

## **BAHAN DAN METODE**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Sasaran dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman tahun 2013.

Metode penelitian ini menggunakan Survey Analitik yang bertujuan menghubungkan antara pendidikan dan

umur ibu primigravida dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC, dimana pendekatannya menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatanya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007).

Variabel penelitian ini yaitu: variabel *independent* yaitu umur dan pendidikan, variabel *dependent* yaitu kepatuhan. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu primigravida yang melakukan kunjungan di Puskesmas Pekauman pada tahun 2013 yaitu sebanyak 485 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah diambil dari populasi ibu primigravida yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman. Dari populasi yang di dapat pada tahun 2013 yaitu sebanyak 485 orang, pengambilan jumlah sampel berdasarkan Arikunto (2006) populasi lebih dari 100 orang maka pengambilan jumlah sampel 10%-15%, 20%-30%, atau lebih sesuai kemampuan peneliti. Dari jumlah populasi 485 orang tersebut diambil sampel sebesar 10% maka didapat jumlah sampel sebanyak 49 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Data Primer yaitu menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk mengetahui pendidikan Ibu primigravida. Data sekunder meliputi

data kohort ibu, laporan tahunan dan PWS KIA Dinas Kesehatan Banjarmasin 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kohort ibu, laporan tahunan Puskesmas, PWS KIA Dinas kesehatan Banjarmasin tahun 2013 dan dari pertanyaan atau kuesioner untuk mengetahui pendidikan Ibu primigravida.

Analisis data, data yang sudah terkumpul merupakan data mentah yang harus diorganisasikan sedemikian rupa agar dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik sehingga mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan. Kegiatan dalam pengolahan data ini adalah: Pemeriksaan Data (*editing*), Pengolahan Data, Penyusunan Data (*tabulasi*), Melakukan teknik analisis.

## HASIL

- Distribusi frekuensi umur

Tabel 1 Distribusi Umur ibu primigravida di Puskesmas Pekauman Tahun 2013

No	Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	<20 tahun	14	28,6%
2.	20 – 35tahun >35tahun	34	69,4%
3.		1	2,0%
Jumlah		49	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 49 orang responden pada distribusi berdasarkan umur, yang menjadi responden terbanyak yaitu ibu umur 20 – 35 tahun sebanyak 34 orang atau 69,4%.

- Distribusi frekuensi pendidikan

Tabel 2. Distribusi Pendidikan ibu primigravida di Puskesmas Pekauman

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	SD	10	20,4
2.	SMP	18	36,7
3.	SMA	17	34,7
4.	Perguruan Tinggi	4	8,2
Jumlah		49	100

Tahun 2013

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 49 responden pada distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, yang menjadi responden terbanyak yaitu ibu dengan pendidikan SMP sebanyak 18 orang atau ( 36,7%).

- Distribusi frekuensi kepatuhan

Tabel 3. Distribusi kepatuhan ibu primigravida yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman Tahun 2013

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Patuh	16	32,7
2.	Tidak patuh	33	67,3
Jumlah		49	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 49 responden, sebanyak 33 orang atau 67,3% ibu hamil tidak patuh

melakukan kunjungan sesuai anjuran pemerintah.

Hubungan umur dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman.

Tabel 4.4 Hubungan umur ibu primigravida dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC

Umur	Kepatuhan	persentase	Tidak patuh	Persentase	Total
	Patuh				
<20	9	18,4	5	10,2	14
20-35	6	12,3	28	57,1	32
>35	1	2,0	0	0	1
Total	16	32,7	33	67,3	49

P=0,094  $\alpha=0,05$ 

Sumber : Data primer

Pada tabel 4 memperlihatkan bahwa ibu primigravida terbanyak yang patuh melakukan kunjungan adalah ibu dengan umur <20 tahun yaitu sebanyak 9 orang, sedangkan ibu yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan yaitu ibu dengan usia 20-35 tahun.

Dari hasil uji statistic korelasi Spearman Rank (Rho) memperlihatkan besarnya korelasi antara umur dan kepatuhan melakukan kunjungan ANC adalah -0,242 dengan sigifikan 0,094. Dengan membandingkan sig.(2 tailed) atau probabilitas (p) dengan taraf signifikan 5% (0,05) terhadap signifikan tabel. Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai P=0,094 oleh Karena P>0,05 maka Ho



- Kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil penelitian bahwa dari 49 sampel diperoleh 16 orang ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC dan 33 ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan kejadian di lapangan saat melakukan penelitian ada beberapa alasan ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan ke Puskesmas diantaranya adalah, jauhnya jarak dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan, tidak ada yang mengantar dan ibu ingin melahirkan di tempat orang tua sehingga ibu pulang kampung dan kunjungan kehamilan ibu tidak lengkap. Beberapa alasan tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman.

- Hubungan umur dengan kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ibu dengan umur <20 tahun justru yang paling banyak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 9 orang, ibu dengan umur 20-35 tahun sebanyak 6 orang dan ibu dengan umur >35 tahun 1 orang, sedangkan dari 49 responden sebanyak 16 orang patuh dalam melakukan kunjungan ANC dan sebanyak 33 orang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik dengan uji korelasi Spearman rank (Rho) memperlihatkan besarnya korelasi antara umur dan kepatuhan melakukan kunjungan

ANC adalah -0,242 dengan sigifikan 0,094. Dengan membandingkan sig.(2 tailed) atau probabilitas (p) dengan taraf signifikan 5% (0,05) terhadap signifikan tabel. Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai  $P=0,094$  oleh Karena  $P>0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan ibu primigravida melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh sarminah (2010), tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* di Provinsi Papua dimana hasil penelitian ,  $p=0,33$ ,  $p>0,05$  hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan *antenatal care*.

- Hubungan pendidikan dengan kepatuhan

Bedasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 49 responden pada distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, yang menjadi responden terbanyak yaitu ibu dengan pendidikan SMP sebanyak 36,7%, SD sebanyak 20,4%, SMA sebanyak 34,7% dan perguruan tinggi sebanyak 8,2 %.

Dari hasil uji statistik korelasi *Spearman Rank* (Rho) memperlihatkan

besarnya korelasi antara pendidikan dan kepatuhan melakukan kunjungan ANC adalah  $-0,017$  dengan sigifikan  $0,907$ . Dengan membandingkan sig.(2 tailed) atau probabilitas (p) dengan taraf signifikan 5% (0,05) terhadap signifikan tabel. Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai  $P=0,907$  oleh Karena  $P>0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu primigravida melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taruli Rohanna Sinaga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care di wilayah kerja puskesmas darussalam medan” dimana hasil peneniliatannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan Antenatal Care. Dimana dari hasil uji statistik *Chi square* di dapat nilai p value sebesar  $0,255$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan melakukan kunjungan.

Menurut Nursalam (2010) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap peran serta dalam pembangunan. Dari penelitian ini didapatkan hasil yang mempunyai pendidikan kurang justru patuh dalam

melakukan kunjungan ANC, sehingga patuh tidak nya responden dalam melakukan kunjungan ANC tidak memandang hanya dari segi pendidikan, kepatuhan dikaitkan dengan lingkungan, minat, informasi, dan kebudayaan, terlebih lagi motivasi yang diberikan saat kunjungan kehamilan (ANC).

### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya sangat berterima kasih kepada STIKES Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih kepada Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. Banjarmasin. 2013. *Laporan PWS KIA Banjarmasin*.
- Hidayat, A., Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufdilah. 2009. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Jogjakarta : Nuha Medika.

Sarminah. 2012. faktror-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Provinsi Papuas

Yulaikhah,Lily .2009. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: EGC.